

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

2.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden di Ruang Operasi Rumah Sakit Siloam Mampang Jakarta, diperoleh simpulan sebagai berikut

- 5.1.1 Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan yang terlibat dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan dokter spesialis (90%), masa kerja dalam rentang 4–5 tahun (76,7%), dan berada dalam rentang usia 30–54 tahun. Hal ini mencerminkan bahwa responden merupakan tenaga medis dengan latar belakang profesional yang relatif tinggi dan pengalaman kerja yang cukup stabil.
- 5.1.2 Tingkat kepatuhan terhadap prosedur surgical scrub secara keseluruhan sangat tinggi, yaitu sebesar 93,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa *prosedur scrub* tangan pra-operasi telah dijalankan dengan baik oleh tenaga kesehatan, yang mencerminkan kepatuhan terhadap standar operasional serta budaya keselamatan pasien yang kuat di lingkungan rumah sakit.
- 5.1.3 Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan tidak menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Meskipun mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, seperti dokter spesialis, hal ini tidak berkorelasi langsung dengan tingkat kepatuhan terhadap *prosedur scrub*. Artinya, pendidikan formal tidak serta-merta menjamin kepatuhan pada pelaksanaan standar operasional.
- 5.1.4 Hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan juga tidak signifikan. Pengalaman kerja yang lebih lama tidak terbukti berpengaruh secara statistik terhadap kepatuhan prosedur surgical scrub. Salah satu penyebab utama kemungkinan

adalah homogenitas masa kerja responden, yang sebagian besar berada pada rentang 2–5 tahun, sehingga variasi data menjadi terbatas.

- 5.1.5 Hubungan antara usia dengan kepatuhan menunjukkan arah negatif, namun tidak signifikan. Artinya, perbedaan usia tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap perilaku kepatuhan terhadap scrub bedah. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor usia bukan penentu utama dalam pelaksanaan prosedur *scrub yang sesuai standar*.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang dihadapi, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Institusi Rumah Sakit

Rumah Sakit Siloam Mampang diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan budaya keselamatan pasien yang sudah terbentuk, terutama dalam hal kepatuhan terhadap surgical scrub. Meskipun tingkat kepatuhan sudah tinggi, evaluasi berkala dan pelatihan rutin tetap perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan kualitas pelayanan dan pencegahan infeksi nosokomial. Penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar AORN (2015) juga perlu dijaga secara konsisten.

5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, baik perawat maupun dokter di ruang operasi, disarankan untuk terus meningkatkan kesadaran pentingnya prosedur *surgical scrub* sebagai bagian dari standard precaution. Pengetahuan dan praktik yang sesuai perlu dibina melalui pendekatan edukatif dan audit perilaku berkala.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan variasi masa kerja serta latar belakang pendidikan yang lebih beragam. Hal ini penting untuk menghindari keterbatasan homogenitas data seperti yang terjadi pada variabel masa kerja dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan metode campuran (kualitatif-

kuantitatif) untuk menggali faktor-faktor psikososial atau budaya kerja yang memengaruhi kepatuhan terhadap prosedur surgical scrub.

5.2.4 Bagi Akademisi dan Peneliti Bidang Keperawatan dan Keselamatan Pasien

Temuan penelitian ini memberikan gambaran awal bahwa variabel usia dan pendidikan belum tentu berkorelasi langsung dengan kepatuhan surgical scrub. Oleh karena itu, perlu pendekatan teoretis yang lebih luas, misalnya dengan memasukkan variabel perilaku, motivasi, beban kerja, atau dukungan manajerial ke dalam kerangka konseptual penelitian berikutnya (Irawan et al., 2022; Haryanto, 2022).